BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan secara sengaja oleh beberapa orang dengan tujuan yang sama (Agustin et al., 2022). Untuk bertahan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang sangat ketat, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk menangani persaingan. Semua organisasi di dunia pastinya berusaha untuk mencapai tujuan utamanya, dan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perlu dibuat rencana yang tepat yang dikombinasikan dengan sumber daya yang diperlukan dan kemudian sumber daya tersebut digunakan untuk mencapai dan melaksanakan tujuan (Habib et al., 2022).

Perusahaan memiliki keberlangsungan hidup jangka panjang dan kesuksesan yang umumnya dianggap sebagai prasyarat penting untuk perusahaan yang disebut profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, inovasi, dan perubahan teknologi. Namun, karena persaingan yang semakin ketat, peningkatan efisiensi, dan tekanan harga, perusahaan mengalami kesulitan yang lebih besar untuk mencapai profitabilitas yang dibutuhkan (Pradnyanita Sukmayanti dan Triaryati, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan bagus dan sebaliknya. Laba perusahaan selain

merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Prabowo dan Sutanto, 2019).

Kehidupan suatu usaha tidak bisa lepas dari modal yang digunakan karena konsep dasar dari usaha adalah modal. Pendanaan bisnis dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis bergantung pada kombinasi sumber pendanaan internal dan eksternal. Suatu perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memperluas dan memanfaatkan peluang di pasar jika hanya bergantung pada modal ekuitas dan pendanaan internal. Oleh karena itu, dunia usaha dapat mengambil modal utang untuk memperluas dan meningkatkan potensi pendapatan perusahaan-perusahaan tersebut (Opoku-Asante et al., 2022). Struktur modal perusahaan menunjukkan kerangka keuangan perusahaan yang meliputi ekuitas dan utang perusahaan (Ayuba et al., 2019). Modal ekuitas dan utang digunakan untuk membiayai operasi bisnis, pengeluaran modal, akuisisi, dan investasi lainnya. Ketika bisnis memilih untuk menggunakan keduanya, ada konsekuensi yang harus diambil, dan manajer akan menyeimbangkan keduanya untuk membuat struktur modal yang ideal (Komarudin & Tabroni, 2021). Jika bisnis memiliki struktur modal yang ideal, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian yang ideal pula. Ini berarti bukan hanya perusahaan yang akan memperoleh keuntungan, tetapi juga para pemegang saham (Tambunan, 2018).

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator untuk pengukuran perkembangan perusahaan dalam suatu periode tertentu sesuai tujuan yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya kepada perusahaan (Saraswathi et al., 2016).

Menurut (Habib et al., 2022) di era sekarang ini, sangat penting bagi organisasi untuk menjadi efisien dalam operasinya. Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu organisasi untuk memaksimalkan output dengan input tertentu atau meminimalkan input untuk menghasilkan output tertentu. Kinerja suatu organisasi atau perusahaan dapat dilihat dengan seberapa mampu perusahaan meminimalkan biaya maupun risiko dan mendapatkan keuntungan (Utami et al., 2023). Cara yang paling efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional adalah dengan menyederhanakan operasi pusat perusahaan sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kekuatan pasar yang terus berubah dengan cara yang lebih hemat biaya. Dengan kata lain, perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional dengan mengurangi pengulangan dan pemborosan sambil memanfaatkan aset mereka, serta memanfaatkan tenaga

kerja, inovasi, dan operasi bisnis yang lebih luas. Penurunan biaya internal akibat efisiensi operasional membantu perusahaan menjadi lebih efektif dalam pasar yang sangat kompetitif, sehingga mencapai margin keuntungan yang lebih tinggi (Abd-Elmageed et al., 2020).

Perusahaan dari berbagai industri harus lebih kompetitif agar dapat bertahan seiring perkembangan dunia usaha. Manufaktur adalah salah satu sektor yang berkembang, dimana sektor ini adalah perusahaan yang kegiatan utamanya mengelola dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi kemudian menjadi barang jadi. Sektor manufaktur yang akan berkembang lebih lanjut salah satunya yaitu industri dasar dan kimia (Rahayu, 2018). Kebanyakan produk yang dipakai di kehidupan sehari-hari dibuat di industri dasar dan kimia. Seperti dibutuhkan pupuk kimia pestisida, insektisida, dan pakan hewan untuk menumbuhkan tumbuhan dan hewan. Logam, semen, kapur, keramik, plastik, cat, dan bahan lain yang diproses secara kimiawi dapat digunakan untuk bangunan dan konstruksi peralatan. Pakaian menggunakan serat dan pewarna buatan. Transportasi bergantung pada ketersediaan bensin dan bahan bakar lainnya. Komunikasi elektronik membutuhkan konduktor dan bahan isolasi yang diolah secara kimia, sedangkan komunikasi tertulis menggunakan kertas dan tinta cetak. serta obat-obatan dan bahan farmasi untuk menjaga kesehatan masyarakat. Dalam situasi perekonomian global saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia harus berusaha bertahan. Tidak hanya itu, bahkan setiap perusahaan perlu konsisten memproduksi secara efektif

dan efisien serta harus memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang teknologi, produksi produk, dan sumber daya manusia (Rambe et al., 2023).

Terdapat beberapa fenomena yang terkait dengan judul penelitian ini. Industri manufaktur Indonesia dinilai ekspansif atau terus berkembang di tahun 2022. Industri dinilai ekspansif jika indeks diatas 50% berdasarkan Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI), dimana industri manufaktur Indonesia berhasil mencapai angka 53,71% pada triwulan III 2022. Pemerintah Indonesia juga menargetkan pertumbuhan industri manufaktur di kisaran 4,5% - 5% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 4% - 4,5%. Target ini didorong oleh meningkatnya indeks PMI-BI, banyaknya penyerapan tenaga kerja, naiknya investasi dan kontribusi terhadap PDB nasional. Dengan indikator tersebut, pemerintah optimis bahwa industri ini akan mencapai target yang ditetapkan apalagi permintaan konsumen yang pulih pasca pandemi. Pertumbuhan industri manufaktur jika dilihat pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan di angka -2,93% dikarenakan pandemi yang melanda secara global. Namun industri ini menunjukkan bahwa mereka dapat pulih lebih cepat, dengan membuktikan di tahun 2021 pertumbuhan industri mencapai 3,39%. Dilihat dari data BPS, untuk sementara di kuartal II 2022 pertumbuhan industri manufaktur berada di angka 4,01% lebih kecil dibanding kuartal sebelumnya yaitu 5,07%. Selain laju pertumbuhan positif, industri ini merupakan salah satu industri yang kontributif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana pada triwulan II 2022 industri ini memberikan kontribusi sebesar 17,33%. Adapun subsektor yang menjadi penopang pertumbuhan

kinerja industri manufaktur dilihat dari Prompt Manufacturing Index (PMI) di triwulan III 2022 diantaranya industri semen dan barang galian (58,91%), industri logam dasar besi dan baja (56,62%), dan industri kertas dan barang cetakan (55,63%). Bahkan industri logam dasar mendapatkan realisasi investasi di bulan Januari-Maret 2022 sebesar Rp40,18 triliun. Pada triwulan IV 2022, diperkirakan sebagian besar subsektor industri manufaktur masih berada pada fase ekspansi meski melambat (Machine Vision, 2022).

Berdasarkan pertumbuhan perusahaan diatas, pada tahun 2023 volume penjualan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) diyakini bertumbuh kuat di tahun 2023 karena pulihnya penjualan ekspor dan domestik. Pembangunan infrastruktur di Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara bakal meningkatkan permintaan semen. SMGR memperkirakan penjualan mencapai 7-8 juta ton di tahun 2023, naik tajam dibandingkan dengan 6,1 juta ton pada tahun 2021 dan 3,6 juta ton pada tahun 2022. Selain itu, ekspansi margin bakal meningkatkan keuntungan SMGR. Emiten semen ini akan melihat ekspansi margin yang tajam di tahun 2023 seiring penyesuaian ASP yang agresif di tahun lalu sebesar 8,4% Year on Year (YoY). SMGR juga telah mengamankan 100% Domestic Market Obligation (DMO) batubara untuk tahun 2023 yang akan semakin mengurangi tekanan biaya. Sucor Sekuritas memperkirakan EBITDA dan margin laba bersih Semen Indonesia sedikit meningkat, masing-masing menjadi 25,5% dan 8,5%. Laba bersih diperkirakan mencapai Rp 3.4 triliun di tahun 2023, naik 21.8% yoy dari Rp 2.8 triliun di tahun lalu (Kontan.co.id, 2023).

Studi sebelumnya terkait struktur modal, pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, dan profitabilitas telah banyak dibahas. Namun, temuan pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Ginting (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Rifai et al. (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial, dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial. Penelitian lain menurut Mukaromah dan Supriono (2020) menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Prasetyo dan Darmayanti (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian terkait “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisa pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

1. Kontribusi terhadap Pengetahuan Akademik

Penelitian ini memiliki peluang untuk memajukan pemahaman akademis secara signifikan di bidang manajemen keuangan dan akuntansi. Hal ini

dapat dijadikan sebagai sumber bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi untuk lebih memahami bagaimana struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan efisiensi operasional mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di suatu industri tertentu.

2. Memahami Hubungan Antar Variabel

Studi ini dapat menjelaskan interaksi antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Hal ini dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks industri dasar dan kimia yang bersifat positif, negatif, atau tidak berhubungan.

3. Landasan untuk Penelitian Masa Depan

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi penting untuk studi lanjutan tentang subjek yang sama atau terkait. Peneliti lain dapat menggunakan temuan dan metodologi yang ditemukan dalam penelitian ini untuk membangun proyek mereka sendiri.

1.4.2 Manfaat secara praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri dasar dan kimia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, pengelolaan modal yang lebih efisien, rencana bisnis yang lebih baik, dan evaluasi kinerja.

3. Bagi Pihak Lain

Investor, pemegang saham, dan masyarakat umum dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini. Studi ini akan membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik.